

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil**

###### **a. Sejarah dan Visi Misi IAIN Madura**

###### **1) Sejarah IAIN Madura**

Secara historis, keberadaan IAIN Madura tidak bisa dipisahkan dari dua lembaga yang mendahului, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan (1966) dan STAIN Pamekasan (1997). Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan, pada tanggal 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdiri sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas ±5.000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih ke Program

(PAI) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar Bachelor of Arts (BA)

Sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Setelah ± 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut peraturan tersebut, berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Terbukti, sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus berkembang menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jika selama menjadi fakultas cabang, hanya memiliki satu jurusan/program studi, maka secara bertahap dan pasti STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Saat ini, satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Pulau Madura ini telah memiliki tiga jurusan dan pascasarjana, dengan menyelenggarakan 18 program studi, sebagaimana akan diurai dalam tabel selanjutnya.

Usia STAIN telah berjalan  $\pm$  20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi “dalam satu rumpun ilmu pengetahuan”, tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan di atas, dilakukan ikhtiar alih status dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ikhtiar ini dilakukan agar kewenangan lembaga ini lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu”, maka ketika menjadi IAIN kewenangannya lebih luas, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu”. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Alhamdulillah, usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden pada tanggal 5 April 2018 menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun 2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan

## 2) Visi dan Misi IAIN Madura

### **VISI :** Religius dan Kompetitif

Konsep religius dalam visi IAIN dimaksudkan bahwa warga kampus harus memiliki karakter religius, dengan ciri-ciri umum: memahami, meyakini, menghayati, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan prinsip *wasathiiyah*.

Konsep kompetitif yang dimaksud dalam visi IAIN, bahwa lembaga memiliki daya saing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, pengabdian kepada masyarakat, dan kompetensi lulusan.

### **MISI**

menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif guna menghasilkan lulusan yang islami, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air.

menyelenggarakan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu, kemaslahatan umat, dan daya saing bangsa.

menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan islami.<sup>76</sup>

## **b. Sejarah dan Visi Misi Prodi Perbankan Syariah IAIN Madura**

### **1) Sejarah Prodi Perbankan Syariah IAIN Madura**

Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu program studi terselenggara pada Institut Agama Islam Negeri Madura yang bernaung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Program Studi Perbankan Syariah secara resmi didirikan pada 15 Juni 2009 dan memulai menyelenggarakan layanan pendidikan pada semester gasal TA 2009-2010. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 114 Tahun 2013 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Strata Satu (S-1) Perbankan Syariah merupakan salah satu di antara program pendidikan akademik yang mencetak tenaga profesional di bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah, sebagai amanat Undang-Undang dan Peraturan

---

<sup>76</sup> <https://iainmadura.ac.id> di akses pada 24 Oktober 2023

Pemerintah, yang dapat bersaing dengan tuntutan dan tantangan kehidupan global untuk kemajuan Perekonomian dan kelembagaan keuangan syariah.

Tenaga Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan (Staf) Program Studi Perbankan Syariah terdiri dari individu berkompeten di bidangnya, yang bernaung di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN MADURA. Program Studi Perbankan Syariah terakreditasi “B” berdasarkan SK Badan Akreditasi Nasional Nomor 3525/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2018 yang diterbitkan pada tanggal 1 Agustus 2018.

## **2) Sejarah Visi Misi Perbankan Syariah IAIN Madura**

### **VISI Prodi Perbankan Syariah:**

Menjadi Program Studi Perbankan Syariah yang religius dan kompetitif di level internasional dalam bidang Perbankan Syariah pada tahun 2024

### **MISI Prodi Perbankan Syariah:**

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran dalam bidang perbankan syariah yang berdaya saing internasional
- b) Menyelenggarakan riset dalam bidang perbankan syariah yang berdaya saing internasional
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang perbankan syariah yang berdaya saing internasional.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> <https://pbs.iainmadura.ac.id> di akses pada tanggal 25 Oktober 2023

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa IAIN Madura khususnya Prodi Perbankan Syariah angkatan 2020,2021, dan 2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Insidental*. Dikatakan *Sampling Insidental* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara kebetulan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sehingga pada penelitian ini sebanyak 79 orang. Saya mengelola data dengan alat SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner.

**Tabel 4. 1**

### **Rincian Penerimaan Dan Pengambilan Kuesioner**

<b>Kuesioner</b>	<b>Jumlah</b>
Kuesioner yang disebarakan	79
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	79
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	79
Tingkat Pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri dari

**a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4. 2**

**Jenis Kelamin Responden**

		Frequency	Percent
Valid	Perempuan	58	73,4
	Laki-Laki	21	26,6
	Total	79	100,0

**Sumber:** Output SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total responden perempuan berjumlah 58 orang dengan persentase 73,4 dan responden laki-laki berjumlah 21 orang dengan persentase 26,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sedangkan laki-laki menjadi minoritas.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili**

**Tabel 4. 3**

**Domisili Respoden**

		Frequency	Percent
Valid	Sampang	10	12,7
	Pamekasan	64	.81,0
	Sumenep	5	6,3
	Total	79	100,0

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total responden Domisili Sampang berjumlah 10 orang dengan persentase 12,7 dan responden Pamekasan berjumlah 64 orang dengan persentase 81,0 dan Sumenep

berjumlah 5 orang dengan persentase 6,3. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berdomisili Pamekasan

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

**Tabel 4. 4**

#### **Angkatan Responden**

		Frequency	Percent
Valid	2020	28	35,4
	2021	26	32,9
	2022	25	31,6
	Total	79	100,0

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total responden angkatan 2020 berjumlah 28 orang dengan persentase 35,4 dan reponden angkatan 2021 berjumlah 26 orang dengan persentase 32,9 dan responden angkatan 2022 berjumlah 25 orang dengan persentase 31,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini angkatan 2020.

### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. 5**

#### **Pendidikan Terakhir Responden**

		Frequency	Percent
Valid	SMA	46	58,2
	SMK	11	13,9
	MA	22	27,8
	Total	79	100,0

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total responden pendidikan terakhir SMA berjumlah 46 orang dengan persentase 58,2 dan

reponden pendidikan terakhir SMK berjumlah 11 orang dengan persentase 13,9 dan responden pendidikan terakhir MA berjumlah 22 orang dengan persentase 27,8. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pendidikan terakhir pada penelitian ini adalah SMA.

### 3. Deskripsi Variabel Responden

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner Dan jumlah pernyataan sebanyak 24 butir dari semua variabel, 8 butir dari variabel gaya hidup (X1) dan 8 butir dari variabel literasi keuangan (X2) dan 8 butir dari variabel perilaku menabung (Y). Peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 79 orang dari variabel gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2) dan literasi keuangan (Y). Hasil dari jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentase. Penelitian dari setiap pernyataan diberi skor 5-4-3-2-1. Adapun hasil dari pengelompokan tersebut sebagai berikut.

#### a. Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Gaya Hidup (X1)

Tanggapan responden tentang variabel gaya hidup setelah diuji menggunakan SPSS Ver 24 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 6**  
**Responden Terhadap Pernyataan X1**

No. Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	47	59,5	31	39,2	1	1,3	-	-	-	-	79	100
2	31	39,2	47	59,5	1	1,3	-	-	-	-	79	100
3	41	51,9	38	48,1	-	-	-	-	-	-	79	100
4	63	79,7	16	20,3	-	-	-	-	-	-	79	100
5	55	69,6	23	29,1	1	1,3	-	-	-	-	79	100
6	59	74,7	20	25,3	-	-	-	-	-	-	79	100
7	11	13,9	21	26,6	28	35,4	14	17,7	5	6,3	79	100

8	17	21,5	19	24,1	34	43,0	7	8,9	2	2,5	79	100
Jumlah	324		215		65		21		7		632	

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item variabel persepsi bekerja (X1) sebagai berikut.

Pertanyaan tentang “Untuk kepentingan menabung saya selalu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian” pada no item-1 ini mendapatkan responden 47 sangat setuju, 31 setuju, dan 1 kurang setuju

Pertanyaan tentang “Pada saat selesai belanja saya selalu menyisihkan sisa uang belanja untuk ditabung” pada no item-2 ini mendapatkan responden 31 sangat setuju, 47 setuju , dan 1 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Selain suka belanja saya juga suka menabung” pada no item-3 ini mendapatkan responden 41 sangat setuju dan 38 setuju.

Pertanyaan tentang “Dengan menabung saya bisa membeli apa yang saya butuhkan” pada no item-4 ini mendapatkan responden 63 sangat setuju dan 16 setuju.

Pertanyaan tentang “Menurut saya dengan menabung akan menjaga finansial saya” pada no item-5 ini mendapatkan responden 55 sangat setuju, 23 setuju, dan 1 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Menurut saya dengan menabung akan melatih saya hidup hemat” pada no item-6 ini mendapatkan responden 59 sangat setuju dan 20 setuju.

Pertanyaan tentang “Saya menabung karena disuruh keluarga” pada no item-7 ini mendapatkan responden 11 sangat setuju, 21 setuju, 28 kurang setuju, 14 tidak setuju, dan 5 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya menabung karena lingkungan saya rajin menabung” pada no item-8 ini mendapatkan responden 17 sangat setuju, 19 setuju, 34 kurang setuju, 7 tidak setuju, dan 2 sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \{(\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\text{KS} \times 3) + (\text{S} \times 4) + (\text{SS} \times 5)\} : (\text{n} \times 8 \times 5) \\
 &= \{(7 \times 1) + (21 \times 2) + (65 \times 3) + (215 \times 4) + (324 \times 5)\} : (79 \times 8 \times 5) \\
 &= (7 + 42 + 195 + 860 + 1.620) : (3.160) \\
 &= (2.724) : (3.160) \\
 &= 0,862 \times 100\% \\
 &= 86,2\%
 \end{aligned}$$

#### b. Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan (X2)

Tanggapan responden tentang variabel gaya hidup setelah diuji menggunakan SPSS 24 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 7**  
**Responden Terhadap Pernyataan X2**

No. Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	27,8	49	62,0	8	10,1	-	-	-	-	79	100
2	47	59,5	32	40,5	-	-	-	-	-	-	79	100
3	29	36,7	41	51,9	8	10,1	1	1,3	-	-	79	100
4	12	15,2	29	36,7	23	29,1	14	17,7	1	1,3	79	100
5	21	26,6	51	64,6	6	7,6	1	1,3	-	-	79	100
6	22	27,8	51	64,6	6	7,6	-	-	-	-	79	100
7	37	46,8	40	50,6	2	2,5	-	-	-	-	79	100
8	42	53,2	36	45,6	1	1,3	-	-	-	-	79	100
<b>Jumlah</b>	232		329		54		16		1		632	

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item variabel persepsi bekerja (X2) sebagai berikut.

Pertanyaan tentang “Saya memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan keuangan yang baik dan benar” pada no item-1 ini mendapatkan responden 22 sangat setuju, 49 setuju, dan 8 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Saya menabung karena saya tahu manfaat dari menabung” pada no item-2 ini mendapatkan responden 47 sangat setuju dan 32 setuju.

Pertanyaan tentang “Untuk keamanan saya selalu menabung uang saya di bank” pada no item-3 ini mendapatkan responden 29 sangat setuju, 41 setuju, 8 kurang setuju, dan 1 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya mengajukan pinjaman di bank untuk modal usaha” pada no item-4 ini mendapatkan responden 12 sangat setuju, 29 setuju, 23 kurang setuju, 14 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Dengan adanya asuransi saya bisa menciptakan stabilitas keuangan saya” pada no item-5 ini mendapatkan responden 21 sangat setuju, 51 setuju, 6 kurang setuju, dan 1 tidak setuju,

Pertanyaan tentang “Dengan adanya asuransi membuat hidup saya merasa aman” pada no item-6 ini mendapatkan responden 22 sangat setuju, 51 setuju, dan 6 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Dengan menabung saya sudah belajar untuk berinvestasi” pada no item-7 ini mendapatkan responden 37 sangat setuju, 40 setuju, dan 2 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Dengan berinvestasi kita dapat menambah penghasilan dan tabungan” pada no item-8 ini mendapatkan responden 42 sangat setuju, 36 setuju, dan 1 kurang setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \{(\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\text{KS} \times 3) + (\text{S} \times 4) + (\text{SS} \times 5)\} : (\text{n} \times 8 \times 5) \\
 &= \{(1 \times 1) + (16 \times 2) + (54 \times 3) + (329 \times 4) + (232 \times 5)\} : (79 \times 8 \times 5) \\
 &= (1 + 32 + 162 + 1.316 + 1.160) : (3.160) \\
 &= (2.671) : (3.160) \\
 &= 0,845 \times 100\% \\
 &= 84,5\%
 \end{aligned}$$

### c. Distribusi Jawaban Responden Pada Variabel Perilaku Menabung (Y)

Tanggapan responden tentang variabel gaya hidup setelah diuji menggunakan SPSS 24 dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 8**  
**Responden Terhadap Pernyataan Y**

No. Item	SS		S		KS		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	41	51,9	36	45,6	1	1,3	1	1,3	-	-	79	100
2	39	49,4	37	46,8	3	3,8	-	-	-	-	79	100
3	39	49,4	39	49,4	1	1,3	-	-	-	-	79	100
4	31	39,2	46	58,2	1	1,3	1	1,3	-	-	79	100
5	40	50,6	38	48,1	1	1,3	-	-	-	-	79	100
6	31	39,2	40	50,6	7	8,9	1	1,3	-	-	79	100
7	38	48,1	37	46,8	3	3,8	1	1,3	-	-	79	100
8	37	46,8	38	48,1	4	5,1	-	-	-	-	79	100
<b>Jumlah</b>	296		311		21		4		-		632	

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada item-item variabel persepsi bekerja (Y) sebagai berikut.

Pertanyaan tentang “Untuk kepentingan menabung saya selalu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian” pada no item-1 ini mendapatkan responden 41 sangat setuju, 36 setuju, 1 kurang setuju, dan 1 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya selalu membeli barang yang saya butuhkan bukan apa yang saya inginkan” pada no item-2 ini mendapatkan responden 39 sangat setuju, 37 setuju, dan 3 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Saya selalu menerapkan pola hidup sederhana demi menghemat pengeluaran saya agar bisa menabung” pada no item-3 ini mendapatkan responden 39 sangat setuju, 39 setuju, dan 1 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Dengan menabung dan berhemat saya akan terhindar dari perilaku konsumtif” pada no item-4 ini mendapatkan responden 31 sangat setuju, 46 setuju, 1 kurang setuju, dan 1 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya menabung untuk tambahan modal di masa tua” pada no item-5 ini mendapatkan responden 40 sangat setuju, 38 setuju, dan 1 kurang setuju.

Pertanyaan tentang “Dengan menabung saya sudah mempersiapkan dana pensiun di masa depan” pada no item-6 ini mendapatkan responden 31 sangat setuju, 40 setuju, 7 kurang setuju, dan 1 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Saya lebih memilih menabung dari pada membeli barang yang tidak begitu penting buat saya” pada no item-7 ini mendapatkan responden 38 sangat setuju, 37 setuju, 3 kurang setuju, dan 1 tidak setuju.

Pertanyaan tentang “Setiap belanja saya selalu membeli barang-barang yang saya butuhkan saja” pada no item-8 ini mendapatkan responden 37 sangat setuju, 38 setuju, dan 4 kurang setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \{(\sum \text{STS} \times 1) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\text{KS} \times 3) + (\text{S} \times 4) + (\text{SS} \times 5)\} : (\text{n} \times 8 \times 5) \\
 &= \{(0 \times 1) + (4 \times 2) + (21 \times 3) + (311 \times 4) + (296 \times 5)\} : (79 \times 8 \times 5) \\
 &= (0 + 8 + 63 + 1.244 + 1.480) : (3.160) \\
 &= (2.795) : (3.160) \\
 &= 0,884 \times 100\% \\
 &= 88,4\%
 \end{aligned}$$

#### 4. Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item dari pernyataan yang diajukan itu valid dan reliable. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 24 butir pernyataan, 8 butir pernyataan untuk variabel gaya hidup (X1), 8 butir untuk pernyataan variabel literasi keuangan (X2) dan 8 butir pernyataan untuk variabel perilaku menabung (Y).

##### a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Tujuan uji validitas untuk mengetahui apakah instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan kecepatan dan ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Hasil ini bisa dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung untuk *degree of freedom(df)* =

$n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dengan  $alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$ -tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pernyataan dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini jumlah sampel 79 dengan  $alpha$  0,05 didapat  $r$  tabel 0,221 item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari pada nilai kritisnya tidak diikut sertakan dalam pengujian selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS 24, seluruh item pernyataan variabel  $X_1$  (gaya hidup),  $X_2$  (literasi keuangan),  $Y$  (perilaku menabung) dinilai valid karena memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,221. Berikut merupakan koefisien korelasi tiap item pernyataan terhadap skor totalnya.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Koefisien	r-Tabel	Validitas
Gaya Hidup (X1)	X1.1	0,622**	0,221	Valid
	X1.2	0,517**	0,221	Valid
	X1.3	0,570**	0,221	Valid
	X1.4	0,420**	0,221	Valid
	X1.5	0,453**	0,221	Valid
	X1.6	0,457**	0,221	Valid
	X1.7	0,669**	0,221	Valid
	X1.8	0,707**	0,221	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.9	0,630**	0,221	Valid
	X2.10	0,529**	0,221	Valid
	X2.11	0,681**	0,221	Valid
	X2.12	0,780**	0,221	Valid
	X2.13	0,777**	0,221	Valid
	X2.14	0,734**	0,221	Valid
	X2.15	0,578**	0,221	Valid
	X2.16	0,559**	0,221	Valid
Perilaku Menabung (Y)	Y.17	0,720**	0,221	Valid
	Y.18	0,661**	0,221	Valid
	Y.19	0,726**	0,221	Valid
	Y.20	0,708**	0,221	Valid
	Y.21	0,766**	0,221	Valid
	Y.22	0,706**	0,221	Valid

Y.23	0,786**	0,221	Valid
Y.24	0,648**	0,221	Valid

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

### b. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS dengan teknik *Alpha Cronbach*. Apabila hasil reliabilitas dari semua variabel menunjukkan signifikan dan positif, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika *Alpha Cronbach*  $> 0,600$  dan tidak reliabel apabila lebih kecil dan sama dengan.

**Tabel 4. 10**

#### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	0,658	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,820	Reliabel
Perilaku Menabung (Y)	0,862	Reliabel

**Sumber:** Ouput SPSS, Ver 24, Data primer yang diolah peneliti,2023

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,600$ . Maka variabel gaya hidup, literasi keuangan dan perilaku menabung dikatakan reliabel.

### 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji suatu model regresi termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai baik buruknya suatu model regresi yang dikembangkan. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut.

### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk menguji kenormalan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini juga melakukan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66055091
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,074
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber:** Output SPSS, Ver 24, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* diatas, diperoleh nilai *Test Statistic* 0,092 dengan sig 0,093, dimana jika  $\text{sig} >$  dari 0,05 maka mempunyai arti bahwa data berdistribusi normal.

### b. Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dilihat dari

nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan pada model regresi untuk menguji ada tidaknya multikoleniaritas . Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikoleniaritas. Hasil pengujian multikoleniaritas sebagai berikut.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Hidup	,629	1,589
	Literasi Keuangan	,629	1,589

**Sumber:** Output SPSS, Ver 24, 2023.

Dari hasil pengujian multikoleniaritas yang dilakukan yang diketahui bahwa nilai *tolerance* setaip variabel bebas yaitu  $0,629 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,589 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikoleniaritas, yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

**c. Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Apabila hasil Sig > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji Glejser.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,744	2,335		2,032	,046
	Gaya Hidup	-,003	,083	-,005	-,035	,972
	Literasi Keuangan	-,077	,068	-,163	-1,142	,257

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Sumber:** Output SPSS, Ver 24, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig gaya hidup (X1) 0,972 > 0,05 sedangkan nilai sig literasi keuangan (X2) 0,257 > 0,05 Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas

#### d. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik yang positif maupun negative antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pada uji ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan cara membandingkan DW hitung dengan DW tabel, derajat kepercayaan yang digunakan sebesar 5%.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 <sup>a</sup>	,374	,358	2,695	1,853

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

**Sumber:** Output SPSS, Ver 24, 2023

Tabel diatas menyatakan nilai DW sebesar 1,853, maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dan derajat kepercayaan yang digunakan 5% dengan melihat jumlah sampel  $n = 79$  dan jumlah variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ( $k = 2$ ), didapat nilai dL dan dU sebagai berikut.

**Tabel 4. 15**

**Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi**

DL	dU	4- dL	4-Dua	DW	Keputusan
1.583	1.686	2,417	2,313	1,853	Tidak Terjadi Autokorelasi

**Sumber:** Tabel Durbin-Watson

Dari hasil tabel DW di atas dapat diketahui bahwa  $dU < DW < 4-dU$ , yang artinya tidak terjadi korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

## 6. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model persamaan regresi berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Tabel 4. 16**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,232	3,308
	Gaya Hidup	,341	,121
	Literasi Keuangan	,485	,105

**Sumber:** Output SPSS, Ver 24, 2023.

Berdasarkan analisis pada tabel diatas dapat diperoleh koefisien variabel independen Gaya Hidup ( $X_1$ ) = 0,341 dan Literasi Keuangan ( $X_2$ ) = 0,485 dengan konstanta sebesar 7,232 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian sebagai berikut.

$$Y = 7,232 + 0,341X_1 + 0,485X_2 + e$$

Dari model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai a sebesar 7,232 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel perilaku menabung belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel gaya hidup ( $X_1$ ) dan variabel literasi keuangan ( $X_2$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel perilaku menabung tidak mengalami perubahan.
- b.  $\beta_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 0,341, menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku menabung yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel gaya hidup maka akan mempengaruhi perilaku menabung sebesar 0,341, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
- c.  $\beta_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,485, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku menabung yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan maka akan

mempengaruhi perilaku menabung sebesar 0,485, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan) berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Menabung selaku variabel dependen dengan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika  $T_{tabel} > T_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $T_{tabel} < T_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika angka probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hasil uji signifikan secara parsial variabel independen dengan SPSS versi 24 sebagai berikut.

**Tabel 4. 17**

### Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,232	3,308		2,186	,032
	Gaya Hidup	,341	,121	,296	2,822	,006

	Literasi Keuangan	,485	,105	,487	4,637	,000
--	----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Output SPSS, Ver 24, 2023

Hasil Uji T (X1):

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,05/2 : 79-2-1) = 0,025 : 76 = 1,991$$

$$\text{sig } 0,006 < 0,05$$

$$T_{\text{hitung}} 6,755 > T_{\text{tabel}} 1,991$$

Interpetasinya:

Sesuai dengan tabel 4.17 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh gaya hidup (X1) terhadap perilaku menabung (Y) adalah sig 0,006 < 0,05 dan  $T_{\text{hitung}} 6,755 > T_{\text{tabel}} 1,991$ . Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh gaya hidup (X1) terhadap Perilaku Menabung (Y) secara signifikan.

Hasil uji T (X2):

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,05/2 : 79-2-1) = 0,025 : 76 = 1,991$$

$$\text{sign. } 0,000 < 0,05$$

$$T_{\text{hitung}} 8,087 > T_{\text{tabel}} 1,991$$

Interpetasinya:

Sesuai dengan tabel yaitu hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap perilaku menabung (Y) adalah sign. 0,000 < 0,05 dan  $T_{\text{hitung}} 8,087 > T_{\text{tabel}} 1,991$ . Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y) secara signifikan.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan) berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Menabung selaku variabel dependen dengan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan

- a. Jika angka probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika angka probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hasil uji signifikan secara simultan variabel independen dengan SPSS versi 24 sebagai berikut.

**Tabel 4. 18**

### Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450,628	2	225,314	39,640	,000 <sup>b</sup>
	Residual	431,980	76	5,684		
	Total	882,608	78			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup

**Sumber:** Output SPSS, Ver 24, 2023.

$$F_{\text{tabel}} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,05/2 : 79-2-1) = 0,025 : 76 = 3,12$$

sign.  $0,000 < 0,05$

$F_{\text{hitung}} 39,640 > F_{\text{tabel}} 3,12$

Interpetasinya:

Sesuai dengan tabel 4.18 yaitu hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh gaya hidup (X1) dan Literasi Keuangan (Y) terhadap perilaku menabung (Y) adalah sign.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} 39,640 >$  nilai  $F_{\text{tabel}} 3,12$ . Hal tersebut dibuktikan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh gaya hidup (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y) secara signifikan.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data atau angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y

**Tabel 4. 19**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,498	2,384

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan, gaya hidup

Sumber: Output SPSS, Ver 24, 2023.

Berdasarkan tabel 4.19 dipengaruhi nilai koefisien R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,511 atau 51,1%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh

variabel gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung sebesar 0,511 (51,1%).

### **C. Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis regresi yang dilakukan oleh peneliti, Data yang di analisis dalam penelitian ini mengenai pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura . Maka dari itu peneliti memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut uraian penjelasan mengenai pengujian hipotesis.

#### **1. Pengaruh gaya hidup mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura terhadap perilaku menabung secara parsial**

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Dari hasil pengujian bahwa variabel gaya hidup terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura. Berdasarkan hasil uji T, diperoleh  $T_{hitung}$  6,755 dengan nilai taraf sig 0,000. dengan nilai  $T_{tabel}$  yakni 1,991 hasil uji tersebut menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai  $T_{hitung}$  6,755 >  $T_{tabel}$  1,991. Dikatakan berpengaruh positif dikarenakan gaya hidup mempunyai hubungan searah dengan perilaku

menabung yakni semakin rendah gaya hidup maka dalam berperilaku menabung juga sangat baik

Hasil uji deskriptif pada penelitian ini mayoritas responden mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura berjenis kelamin perempuan. Dimana seperti yang diketahui perempuan sangat menyukai trend dan gaya yang terus berkembang seperti baju, tas dan barang ber merek lainnya Atau yang biasa dikenal dengan fashion. Fashion menjadi cara bagi perempuan untuk mengekspresikan identitas dan kepribadian mereka. Hal ini juga menjadi sebuah perhatian untuk perempuan dalam mengatur gaya hidup agar tidak berperilaku konsumtif seperti membeli barang yang tidak dibutuhkan dan hanya mengikuti trend saja. Sebab dengan adanya gaya hidup yang baik pada diri seseorang, maka ia akan menggunakan seluruh uangnya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki.

Dengan demikian, apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang positif atas sikapnya tersebut, maka semakin baik juga seseorang dalam berperilaku, dan juga apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang negatif atas sikapnya tersebut, maka semakin buruk pula seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu jika dihubungkan dengan perilaku menabung semakin rendah gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang dalam berperilaku menabung.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sebagian besar mahasiswa perbankan syariah memiliki pola gaya hidup yang baik. Dimana responden tidak memiliki gaya hidup yang berlebihan, Hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa perbankan syariah selalu menyisihkan sebagian keuangan

mereka untuk di tabung dibandingkan untuk berbelanja ke hal yang tidak dibutuhkan Dan dapat disimpulkan dan dibuktikan dari hasil uji determinasi atau R-square bahwa ada pengaruh signifikan variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku menabung mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura sebesar 51,1%

Hasil penelitian ini juga mendukung dan memperkuat penelitian dari Nur kholila bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung pada mahasiswa ekonomi ekonomi syariah UIN Suska Riau.

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas Yosi Hayu Wahyudi yang hasil penelitiannya gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma angkatan 2016/2017.

## **2. Pengaruh literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura terhadap perilaku menabung secara parsial**

Dengan berkembangnya jaman rupanya literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis, Namun dengan literasi dapat membuat seseorang dapat berpikir kritis dalam mengambil sebuah keputusan. Salah satunya dalam soal mengelola keuangan.

Dari hasil pengujian bahwa variabel literasi keuangan terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura. Berdasarkan hasil uji T diperoleh Thitung 8,087 dan nilai sig

0,000 dengan nilai Ttabel 1,991. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan  $T_{hitung} 8,087 > T_{tabel} 1,991$ , Dikatakan berpengaruh positif dikarenakan literasi keuangan mempunyai hubungan searah dengan perilaku menabung yakni semakin tinggi Tingkat literasi keuangan maka dalam berperilaku menabung juga sangat baik hal ini dilihat dari pernyataan kuesioner.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti responden pada penelitian ini mayoritas Angkatan 2020, Tentunya kurang lebih selama 3 tahun ini mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 mempunyai pengetahuan lebih dari pada angkatan 2021 dan 2022 mengenai literasi keuangan dikarenakan hampir sudah mendapatkan pembelajaran mengenai beberapa mata kuliah seperti manajemen keuangan dan Lembaga keuangan syariah. Maka dari itu jika dihubungkan dengan perilaku menabung tentunya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah, Maka besar kemungkinan pola perilaku menabungnya juga tinggi. Begitupun sebaliknya jika tingkat literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah rendah, Maka kemungkinan pola perilaku menabungnya juga rendah

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sebagian besar mahasiswa perbankan syariah memiliki tingkat literasi yang baik, Dimana hal ini dibuktikan mahasiswa perbankan syariah mengetahui manfaat dari menabung, pentingnya investasi dan memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan keuangan yang baik dan benar.

Dan dapat disimpulkan dan dibuktikan dari hasil uji determinasi atau R-square bahwa ada pengaruh signifikan variabel literasi keuangan terhadap

variabel perilaku menabung mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura sebesar 51,1%

Hasil penelitian ini juga mendukung dan memperkuat penelitian dari Putra dan Sirine & Utami berpendapat bahwasanya “literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa”.

### **3. Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura terhadap perilaku menabung secara simultan**

Dari hasil pengujian bahwa gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh simultan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura.

Hal ini Setelah dilakukan uji F hasil  $F_{hitung}$  yang di peroleh sebesar 39,640 dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,12. Berarti  $F_{hitung} 39,640 > F_{tabel} 3,12$  dan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ , Maka di tarik kesimpulan bahwa  $H_{03}$  di tolak dan  $H_{a3}$  diterima. Dengan artian variabel gaya hidup (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sebagian besar mahasiswa perbankan syariah memiliki pola gaya hidup dan literasi keuangan yang baik dimana dapat dibuktikan pada hasil jawaban responden mahasiswa perbankan syariah IAIN Madura memilih berperilaku menabung karena dengan menabung dapat terhindar dari perilaku konsumti